

Pengaruh Pengeluaran, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Agus Salihin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
agussalihin03@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu dengan estimasi model regresi penggunaan data panel. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (total sampling) kabupaten/kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif yang meliputi data pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, pariwisata, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2018. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS versi 16*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji t Statistik (secara parsial) dan Uji F statistik (simultan) variabel Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2014-2018. Adapun hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) variabel Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 81,0%. Sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh variabel lain. Kata Kunci :Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the Effects of Government Expenditures, Labor and Human Development Index on Economic Growth in West Nusa Tenggara Province in 2014-2018. This type of research uses quantitative research, namely by estimating the regression model using panel data. The object used in this study is the entire population (total sampling) of regencies / cities in West Nusa Tenggara Province. The data used in this study are secondary data, namely in the form of quantitative data that includes data on government spending, labor, tourism, human development index and economic growth from 2014-2018. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis techniques with the help of SPSS Software version 16. The results showed that the Statistical t Test (partial) and the statistical F test (simultaneous) variables of Government Expenditure, Labor and Human Development Index influence significantly influence economic growth West Nusa Tenggara Province in 2014-2018. The results of the Determination Coefficient Test (R²) variable Government Expenditure, Labor and Human Development Index can affect Economic Growth of 81.0%. While the remaining 19% is influenced by other variables.

Keywords : *Government Expenditure, Labor, Human Development Index, Economic Growth.*

Naskah diterima: 11-01-2020, direvisi: 25-02-2020, diterbitkan: 01-04-2020

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengubah perekonomian adalah dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Menurut (Sukirno, 2006), tingkat keberhasilan pertumbuhan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara dapat diukur dari perkembangan pendapatan

nasional rill yang dicapai oleh negara/daerah tersebut selain itu terjadinya kemakmuran masyarakat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang baik pula. Perkembangan perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat secara makro relatif baik meskipun belum diikuti perkembangan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesenjangan output antara Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih rendah hingga penurunan kemiskinan relatif melambat. Percepatan pembangunan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat diprediksikan meningkat. Bank Indonesia merilis pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat tanpa disertai oleh industry pertambangan mencapai 7,10% tahun 2017."Pertumbuhan ekonomi NTB tanpa tambang pada 2017 lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,72 persen, kata Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) NTB Achris Sarwani mengatakan pertumbuhan ekonomi nontambang tersebut didukung oleh laju pertumbuhan ekspor domestik yang cukup tinggi sepanjang tahun 2017. Hal itu terkait peningkatan produksi tanaman palawija, khususnya jagung. NTB mampu memproduksi jagung sebanyak 1,2 juta ton setiap tahun. Hasil ini melebihi target produksi pada tahun 2016 sebanyak 1.1 juta ton. Kemudian Angka produksi bertambah pada 2017 menjadi 1,5 juta ton atau meningkat 233,66 persen dari realisasi produksi tahun sebelumnya. Menurut (Sadono, 2006) pengeluaran pemerintah diukur dari total belanja rutin dan pembangunan jika pengeluaran tersebut produktif akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan jika sebaliknya pengeluaran yang tidak produktif berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Urutan yang produktif akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun data PDRB Pengeluaran pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat sejak tahun 2014-2018 dapat dilihat pada table 1 di bawah ini.



Gambar 1. PDRB (Pengeluaran) Pemerintah Tahunan Provinsi NTB 2014-2018

Sumber: BPS, data diolah

Dari Gambar 1, jumlah PDRB (Pengeluaran) Pemerintah Tahunan menurut provinsi, khususnya provinsi NTB mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data historis PDRB meningkat disebabkan oleh kegiatan perekonomian NTB yang berkembang dan ditopang oleh kegiatan perekonomian di bidang industri pariwisata.

Selain dari pengeluaran pemerintah, tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kerja diimbangi dengan peningkatan output yang dihasilkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Menurut (sukirno, 2008) meningkatnya jumlah tenaga kerja memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Dengan jumlah tenaga kerja yang besar maka akan menghasilkan peningkatan jumlah produksi. Adapun data persentase Tenaga Kerja Formal yang sedang bekerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 2 dibawah bawah ini.



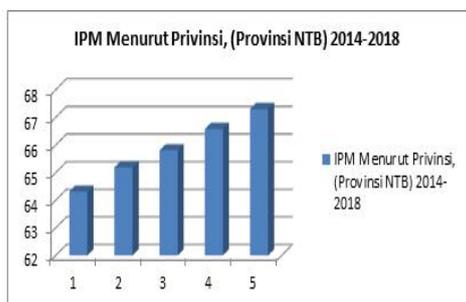
Gambar 2. Persentas Tenaga Kerja yang sedang bekerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018

Sumber: BPS, data diolah

Dari gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah persentase tenaga kerja menurut provinsi, khususnya provinsi NTB memiliki jumlah persentase tenaga kerja yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2017 jumlah persentase angkatan kerja menurun disebabkan karena pada saat itu permintaan tenaga kerja dari setiap perusahaan sudah penuh.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berkontribusi penting dalam pembangunan perekonomian. Dengan IPM yang tinggi maka dapat meningkatkan factor produksi meningkat, dan mampu. Selain dari pada itu, pembangunan manusia yang tinggi berdampak pada jumlah penduduk semakin tinggi sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan memudahkan untuk menggalakan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006).

Adapun data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat sejak tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Indek Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018

Sumber: BPS, data diolah

Dari gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa, Indeks Pembangunan Manusia menurut provinsi NTB mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun ke tahun. Terjadinya peningkatan IPM tersebut tidak bisa lepas dari peningkatan komponen pembentuk dan pendukung peningkatan IPM NTB, mulai dari angka harapan hidup, pengeluaran perkapita per tahun, harapan lama sekolah dan rata-ratalama sekolah (<https://www.cendananews.com>).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Indeks

Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2018”.

KAJIAN LITERATUR

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan rata-rata dari output yang dihasilkan setiap orang dalam produksi barang dan jasa yang merupakan tingkat pertumbuhan perkapita secara rill bagi setiap orang (Shone.R, 1988). Selain itu pertumbuhan ekonomi dapat disebut sebagai peningkatan GDP rill (Mankiw, 2007) baik kenaikan secara lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita setiap orang dalam perekonomian suatu negara pada tahun tertentu (Subandi, 2011).

Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mampu menunjukkan perkembangan sejauh mana aktifitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu, karena pada dasarnya aktifitas pengeluaran pemerintah adalah suatu proses dalam penggunaan variabel untuk menghasilkan output, maka diharapkan pada setiap prosesnya mampu menghasilkan suatu jasa untuk pembangunan.

Pengeluaran pemerintah daerah adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Seperti penyediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pengeluaran yang menyediakan keamanan, pengeluaran gaji untuk pegawai pemerintah, dan pengeluaran untuk pengembangan infrastruktur dibuat untuk kepentingan masyarakat (Tomy,2013). Menurut (Mankiw, 2007) Pengeluaran pemerintah (*government purchase*) adalah barang dan jasa yang dibeli oleh pemerintah pusat, negara bagian dan daerah. Menurut (Sadono, 2006) pengeluaran pemerintah diukur dari total belanja rutin dan pembangunan jika

pengeluaran tersebut produktif akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan jika sebaliknya pengeluaran yang tidak produktif berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan ke efektifnya belanja daerah akan berdampak juga pada penyerapan tenaga kerja di suatu daerah. Pendapat lain mengatakan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk yang berusia minimal 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, sedang bekerja, seperti sekolah, mengelola rumah tangga dan menerima pendapatan (Simanjutak, 1985). Selanjutnya (Lewis, 1986) mengemukakan bahwa ada dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor tradisional tidak hanya berupa sektor pertanian di pedesaan, melainkan juga termasuk sektor informal di perkotaan seperti pedagang kaki lima, pengecer, pedagang angkringan. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi di dunia kerja adalah menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kreatif dan inovatif. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga berperan penting dalam pembangunan perekonomian sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Kualitas produk yang baik akan mampu untuk berinovasi menggambarkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain dari pada itu, pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan memudahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006). Pendapat (santon, 2007) menjelaskan bahwa IPM telah memainkan dua peran kunci dalam bidang pembangunan ekonomi yang diterapkan; *Pertama*, pembangunan manusia sebagai pemahaman baru tentang kesejahteraan, *Kedua*, sebagai alternatif untuk *Product Domestic Bruto* per kapita sebagai cara untuk

mengukur tingkat pembangunan untuk perbandingan antar negara.

(Tommy, 2013) meneliti tentang “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011” Model regresi. Hasil dari penelitian ini adalah koefisien positif dari belanja tidak langsung adalah 0.291399 yang berarti jika belanja tidak langsung naik 1 % maka pertumbuhan ekonomi naik 0.291399%. Koefisien positif dari belanja langsung sebesar 0.117470 yang berarti jika belanja langsung naik 1 % maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,117470%. Belanja tidak langsung dan belanja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

(Ranis, 2004), meneliti tentang “*Human Development and Economic Growth*” dengan menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square Regression* (OLS). Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa; (1) tingkat awal pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan. (2), *Adult literacy* dan angka harapan hidup berpengaruh positif signifikan. (3) Investasi berpengaruh positif signifikan. (4) Distribusi pendapatan yang lebih baik berhubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. (5) Tingkat awal GDP perkapita berpengaruh negatif signifikan.

(Devi, 2017) meneliti tentang “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, di Kabupaten Lampung Tengah” dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah pada belanja langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan belanja tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nyoman, menganalisis tentang “Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali” menggunakan teknik analisis regresi. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa indeks kesehatan, indeks pendidikan

dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Adanya hubungan positif antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi maka kebijakan pemerataan pembangunan manusia harus menjadi perhatian Pemerintah.

Penelitian yang akan disusun ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya tentang Pertumbuhan Ekonomi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada teknik analisis data dan variabel-variabel yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Dalam penelitian ini melihat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dengan menggunakan variabel diantaranya pengeluaran pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia, dimana keempat variabel ini peneliti gunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi khususnya di seluruh Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang muncul dari pemikiran para peneliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: Diduga Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Priode 2014-2018.

Ha2: Diduga Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Priode 2014-2018.

Ha3 :Diduga Indeks Pembangunan Manusia Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Priode 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan estimasi model regresi penggunaan data panel. Objek penelitian ini merupakan seluruh populasi (total sampling) kabupaten/kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data penelitian bersifat data sekunder, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik NTB. Jenis data berupa rangkai waktu (*time series*) yang disusun ke dalam bentuk data tahunan dengan priode waktu tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS versi 16*. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel

X1 = Pengeluaran Pemerintah

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Indeks Pembangunan Manusia

Salah satu syarat untuk melakukan uji analisis regresi linier berganda perlu dilakukan Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi.

PEMBAHASAN

Uji t Statistik

Uji t statistic bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t table maka model regresi dikatakan berpengaruh dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada table 4 dibawah ini:

Table 1
Hasil Uji t Statistik
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3411.570	416.005		8.201	.000
	Pengeluaran Pemerintah	.159	.020	.981	7.861	.000
	Tenaga Kerja	-.169	.036	-.682	-4.739	.000
	Indeks Pembangunan Manusia	.086	.017	.574	5.087	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

a. Pengeluaran Pemerintah (X1)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa T hitung untuk variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar 7.605 dengan signifikansi sebesar 0.000. dimana nilai signifikansi < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis (H1) diterima yang artinya pengujian secara parsial variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesghena (Yasin, 2002) tentang “*Public Spending and Economic Growth : Empirical Investigation of Sub Saharan*” dan Shantayanan Devarajan, Vinaya Swaroop, dan Heng-fu Zou (1996) tentang “*The Composition of Public Expenditure and Economic Growth*”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa Pengeluaran pemerintah baik belanja langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Tenaga Kerja (X2)

Berdasarkan hasil uji t statistic pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa T hitung untuk variabel Tenaga Kerja sebesar -4.739 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesi (H2) diterima yang artinya pengujian secara parsial variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2014-2019.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ranis, 2004), tentang *Human Development and*

Economic Growth”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat awal pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Barro, 1989), tentang “*Economic Growth in a cross section of Country*” dengan metode analisis *Ordinary Least Square Regression* (OLS). Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa; (1) Penduduk laki-laki berpendidikan menengah dan tinggi memberi pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan GDP perkapita riil. (2) Penduduk perempuan berpendidikan dasar, menengah, tinggi dan penduduk laki-laki berpendidikan dasar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan GDP perkapita ril.

c. Indek Pembangunan Manusia (X3)

Berdasarkan hasil uji t statistic pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa T hitung untuk variabel Indek Pembangunan Manusia sebesar 5.087 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis (H3) diterima yang artinya pengujian secara parsial variabel Indek Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2014-2019.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman, tentang “*Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*”. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Uji F Statistik

Uji F statistik bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun hasil uji F statistik dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji F Statistic
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2975294.653	3	991764.884	45.064	.000 ^a
	Residual	616225.190	28	22008.042		
	Total	3591519.843	31			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil Uji F statistic pada tabel 2 diatas dapat ketahui bahwa nilai F hitung sebesar 45.064 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa pengujian secara simultan variabel Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2014-2019.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai R² mendekati satu (1) berarti variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2011). Adapun hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.810	148.35108

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada table 6 diatas, diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,810, atau 81,0% . Nilai tersebut menandakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat

tahun 2014-2018 dipengaruhi oleh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 81,0%. Sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak dapat jelaskan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda dengan Uji t Statistic secara (parsial) dan Uji F Statistic secara (simultan) dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2014-2018. Adapun hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 81,0%. Sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

REFERENSI

- Alejandro Ramirez, Gustav Ranis, Frances Stewart, (1997), *Economic Growth And Human Development, Center Discussion Paper*, No. 787, Yale University, Economic Growth Center, New Haven.
- Arthur, Lewis, 1986, "*Perencanaan Pembangunan: Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi*", Jakarta: Aksara Baru
- Devi Novita Sari, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, di Kabupaten Lampung Tengah, *Tesis*, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, 2017
- Gustav Ranis, 2004, "Human Development and Economic Growth", *Center Discussion Paper*, No. 887, New Haven. CT 06520-8269.
- Isman, Simandjutak, 1985, "*Persoalan Pokok Sehubungan dengan Hutang Luar Negeri Indonesia*", Seminar di UAJ Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory, 2006, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga

- Mankiw, N.Gregory, 2007, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Michael P, Todaro, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Kerja*, Jakarta: Erlangga, Terjemahan, Edisi Ketujuh, Jilid 1.
- Nicholson, W, 1994, “*Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya*”, Rajawali Pers.
- Nyoman Lilya Santika Dewi & I Ketut Sutrisna, 2014, Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, *Journal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, E-Journal Ep Unud*, Volume 3, Nomor 3, Hal: 106-114.
- Ranis Gustev, 2004, *Human Development and Economic Growth*, Center Discussion Paper, Yale University
- Report, 2002, “*Human Development: Definition, Concept and Larger Context*” (<http://www.arabhdr.org/publications/contents/2002/ch1-e.pdf>)
- Robert Barro, 1989, Economic Growth In A Cross Section Of Countries, *Nber Working Paper*, Harvard University.
- Shone, R, 1988, “*Open Economic Macroeconomics (Theory, Policy and Evidence)*”, University of Striling. New York; Harvester Wheatsheaf
- Stanton Elizabeth, A, 2007, “The Human Development Index: A History Working Paper Series Number 127 : Global Development and Environment Institute Tufts University.
- Subandi, 2011, *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono, 2006, “*Ekonomi Pembangunan*”, (*Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*), Jakarta: Kencana
- Sukirno, Sadono, 2008, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono, 2012, *Makro Ekonomi Moderen, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Tommy Prio Haryanto, 2003, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011, *Economics Development Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang.

BIODATA PENLIS

Saya Agus Salihin seorang Mahasiswa Program Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun Riwayat pendidikan saya terdiri dari;

- (S1) di Universitas Islam Negeri UIN Mataram
- (S2) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta